

5 Obesitas

Obesitas merupakan faktor risiko dari beberapa penyakit, termasuk stroke. Pada orang dengan berat badan (BB) berlebih atau obesitas, direkomendasikan untuk menurunkan BB sehingga tekanan darah juga akan ikut turun.



6 Polisitemia



Polisitemia reaktif adalah peningkatan kadar hematokrit (kadar sel darah merah dalam darah) lebih dari 48%, dan dapat menyebabkan darah kental serta gangguan peredaran darah.

7 Penyakit kardiovaskular

Risiko stroke akan meningkat pada orang dengan riwayat penyakit aterosklerotik, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung dan klaudikasio intermiten.



8 Fibrilasi Atrium

Fibrilasi atrium adalah gangguan irama jantung, dimana jantung berdetak cepat dan tidak teratur. Setiap pasien berusia >65 tahun sebaiknya dilakukan pemeriksaan nadi dan EKG untuk melihat adanya fibrilasi atrium.



9 Patent Foramen Ovale (PFO)

Foramen ovale adalah celah yang ada antara dinding atrium kanan dan kiri, sehingga menyebabkan darah mengalir dari atrium kanan dan kiri.



10 Stenosis Karotis Asimtomatik

Stenosis karotis adalah penyempitan pada pembuluh darah ke otak. Pasien yang diketahui menderita stenosis karotis tanpa gejala sebaiknya diberikan aspirin dan statin, serta dilakukan modifikasi gaya hidup.



11 Penyakit Jantung Lain



Pasien dengan riwayat infark miokard dengan elevasi segmen ST (ST elevation myocardial infarct, STEMI) dengan trombus mural ventrikel kiri atau kelainan akinetik pada segmen ventrikel kiri.

12 Kontrasepsi Oral

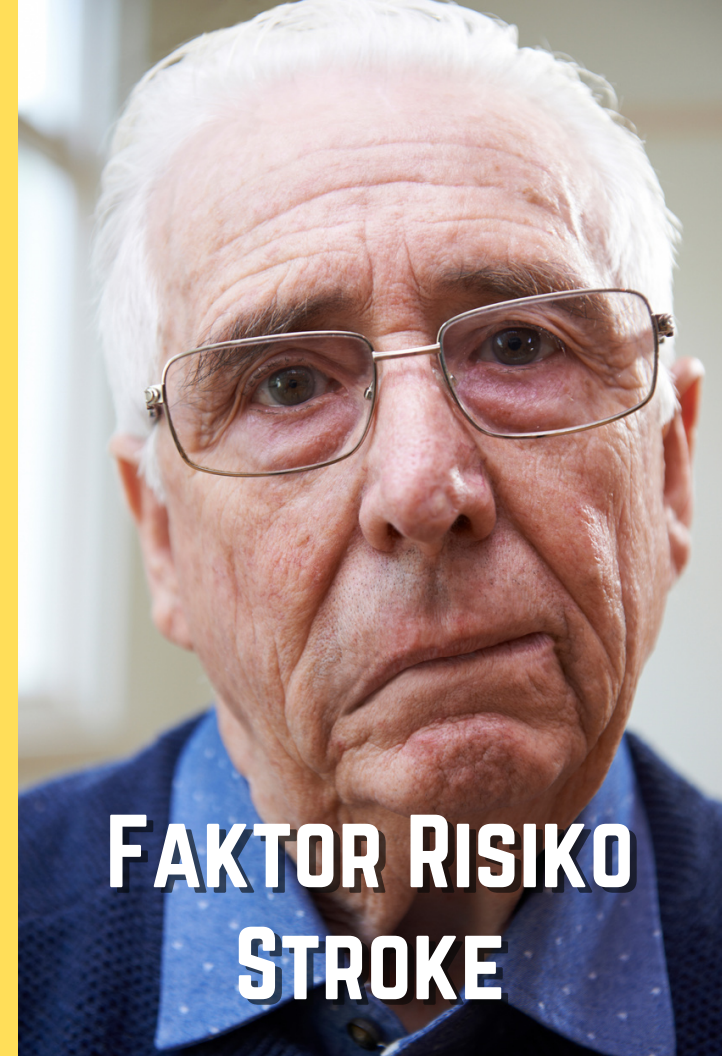
Kontrasepsi oral dapat berbahaya pada pasien dengan faktor risiko tambahan seperti merokok dan riwayat kejadian tromboemboli. Mereka yang tetap memilih menggunakan kontrasepsi oral meskipun dapat menambah risiko, perlu diterapi agresif terhadap faktor risiko stroke yang sudah ada.



13 Stres



Semakin berat dan lama stres yang dialami semakin besar kemungkinan mengalami stroke. Stres yang buruk dapat meningkatkan risiko stroke sebesar 3,38%.



FAKTOR RISIKO STROKE



RSUD dr. M. Haulussy

Jl. dr. Kayadoe, Kel. Benteng, Kec. Nusaniwe

Ambon - Maluku

Telp 0911 - 344871

www.rsudhaulussy.malukuprov.go.id



Stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas/kecacatan ketiga di dunia.

Stroke terjadi apabila pembuluh darah di otak mengalami penyumbatan atau pecah, yang mengakibatkan sebagian otak tidak mendapatkan suplai darah sehingga sel-sel otak mengalami kematian.

FAKTOR RISIKO STROKE

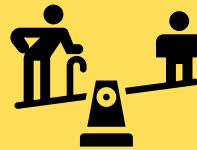
Terdapat 2 jenis faktor risiko:

- Faktor risiko yang tidak dapat dirubah (contohnya umur, genetik, jenis kelamin).
- Faktor risiko yang dapat dirubah (contohnya hipertensi, kolesterol, merokok, dll).

FAKTOR RISIKO YANG TIDAK DAPAT DIRUBAH

1 Umur

Minor jika usia 35-45 tahun dan mayor jika usia lebih dari 65 tahun.



Genetik 2



Pasien yang memiliki riwayat keluarga pernah stroke, memiliki kemungkinan terkena stroke yang lebih tinggi.

3 Jenis kelamin

Laki-laki lebih berisiko terkena stroke dibanding perempuan. Perempuan memiliki efek proteksi sebelum menopause yang berkaitan dengan hormon estrogen.



Ras/ Suku Bangsa tertentu 4



Ras kulit hitam lebih mempunyai risiko untuk terkena stroke dibandingkan dengan ras berkulit putih.

Bila terdapat individu dengan faktor risiko di atas, bukan berarti tindakan pencegahan stroke tidak dapat dilakukan. Pencegahan masih dapat dilakukan dengan menghindari atau mengendalikan faktor risiko yang lain.

FAKTOR RISIKO YANG DAPAT DIRUBAH

1 Hipertensi

Merupakan faktor risiko stroke yang paling banyak. Pentingnya skrining tekanan darah secara teratur dan penanganan yang sesuai, termasuk modifikasi gaya hidup.



Merokok 2



Rokok berisiko menyebabkan stroke iskemik dan perdarahan subaraknoid, sehingga disarankan untuk berhenti merokok.

3 Diabetes Melitus (DM)

DM meningkatkan risiko stroke, sebaiknya dilakukan pemeriksaan gula darah teratur. Kontrol gula darah dilakukan dengan modifikasi gaya hidup serta terapi farmakologi.



Dislipidemia 4



Dislipidemia merupakan penyebab stroke keempat terbanyak di Indonesia, terutama pada stroke iskemik. Pasien disarankan melakukan modifikasi gaya hidup, terlebih pada pasien berisiko tinggi seperti riwayat jantung koroner dan diabetes.